

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya berusia antara 13 hingga 15 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja awal. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik mulai menghadapi berbagai tuntutan perkembangan, salah satunya terkait dengan pemahaman diri dan perencanaan masa depan. Salah satu tugas perkembangan penting yang perlu dipersiapkan adalah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam konteks perencanaan karir, peserta didik SMP berada pada tahap tentatif, yaitu tahap ketika individu mulai mampu mempertimbangkan pilihan karir berdasarkan kemampuan, pengetahuan, minat, serta keterampilan yang dimilikinya. Pada tahap ini, perencanaan karir memegang peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam membantu siswa menentukan arah pendidikan dan cita-cita masa depan secara lebih terarah. (Anantasmara & Muwakhidah 2022 :158)

Pada tahap ini, peserta didik mulai mendapatkan berbagai informasi tentang dunia profesi melalui berbagai kegiatan, seperti pelajaran, bimbingan karir, serta interaksi dengan lingkungan sosial. Eksplorasi karir memberikan wawasan bagi siswa untuk mengenali potensi diri serta memilih arah karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Perencanaan karir adalah proses terstruktur untuk menentukan tujuan karir dan langkah-

langkah strategis untuk mencapainya berdasarkan minat, nilai, kemampuan dan aspirasi individu.

Utami (2021:461) menyatakan bahwa Perencanaan karier adalah suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi siswa sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaan.

Selanjutnya, Harahap (2023:24) menyatakan bahwa tujuan perencanaan karir sebagai berikut : 1) Menyadari akan diri sendiri dari pilihan-pilihan, peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, konsekuensi-konsekuensi maupun pilihan-pilihannya. 2) Menentukan tujuan-tujuannya yang akan berkaitan dengan karirnya, 3) Membuat program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dari pengalaman-pengalaman yang memiliki sifat pengembangan untuk menyediakan urutan, arahan dan waktu dari tahapan-tahapan yang akan diambil dalam meraih tujuan karirnya.

Ruhansih (2019:5-10) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir, yaitu 1) Individu harus mengenali bakat. 2) Individu perlu memperhatikan minat. 3) Individu perlu memperhatikan nilai-nilai. 4) Individu perlu memperhatikan kepribadiannya. 5) Individu perlu memperhatikan kesempatan karir. 6) Individu perlu memperhatikan penampilan karir. 7) Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya. Dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk pemilihan dan perencanaan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa.

Perencanaan karir merupakan proses terstruktur yang bertujuan membantu individu, khususnya siswa, dalam menentukan tujuan karir serta langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Proses ini didasarkan pada pemahaman terhadap potensi diri, seperti minat, nilai, bakat, kepribadian, dan peluang karir yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memahami dirinya agar dapat membuat pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan aspirasinya. Untuk mendukung hal tersebut, layanan informasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu merencanakan karirnya secara tepat dan terarah.

(Putri, 2018:3) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu tentang hal-hal yang diperlukan untuk menjalani tugas, menentukan tujuan, dan merencanakan masa depan. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang berguna dalam mengenali potensi diri, serta membantu mereka merencanakan jalur pendidikan dan arah karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Berdasarkan pendapat Putri, layanan informasi sangat penting dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan agar individu, terutama siswa, dapat membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka, baik dalam memilih Pendidikan lanjutan maupun merencanakan karier. Dengan demikian, layanan informasi yang dikombinasikan dengan teknik diskusi dipilih sebagai strategi yang tepat untuk membantu peserta didik merumuskan perencanaan karir secara lebih aktif, partisipatif, dan sesuai dengan potensi serta tujuan hidup mereka.

Peneliti memilih penerapan teknik diskusi melalui layanan informasi untuk perencanaan karir karena melalui teknik diskusi dapat membantu siswa menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam kelompok, dengan menggunakan dinamika kelompok untuk secara bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi oleh semua peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik, bisa diselesaikan secara bersama-sama dengan mempertimbangkan pendapat dari siswa lain atau guru BK, sehingga peserta didik bisa berpikir logis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Djamarah (2006:99) menyatakan bahwa teknik diskusi adalah metode pembelajaran atau komunikasi yang melibatkan percakapan terencana antara beberapa individu untuk membahas, menganalisis, dan memecahkan masalah atau topik tertentu, dengan tujuan mencapai pemahaman bersama, kesepakatan, atau solusi.

Handayani (2009:352) menyatakan bahwa penerapan teknik diskusi lebih unggul dibandingkan metode ceramah. Diskusi adalah sebuah ajang komunikasi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Teknik diskusi dilakukan untuk menumbuhkan dinamika interaksi antara anggota, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengasah kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan kerja sama, serta membina hubungan yang lebih erat diantara peserta didik. Tujuan akhirnya adalah untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup berbagai tingkat dalam taksonomi Bloom

yakni; aspek kognitif yaitu mulai dari tingkat pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, hingga penciptaan (mencipta).

Teknik diskusi telah diterapkan untuk mengatasi masalah perencanaan karir peserta didik. Sunaryo (2021:150) menyatakan bahwa penerapan teknik diskusi diberikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk mengetahui efektifitas teknik diskusi tersebut melalui layanan informasi dalam menangani peningkatan perencanaan karir peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik diskusi melalui layanan informasi merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik, berdasarkan hasil uji coba yang dilaksanakan di lapangan.

Data awal hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 11 Kupang pada 15 Juli 2024, peneliti memperoleh informasi bahwa:

- 1) terdapat siswa yang masih bingung tentang studi lanjut dan tidak mengerti arah dari sekolah lanjutan yang berhubungan dengan perencanaan karirnya.
- 2) siswa kesulitan mengenali potensi dan minat pribadinya karena kurangnya informasi, sehingga bingung dalam memilih jurusan untuk melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Kupang, diketahui bahwa Kelas VIII-C 24 dari 28 responden atau (85,71%) memilih item 49 dengan pernyataan “saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan prospeknya.” Kelas VIII-D 23 dari 29 responden atau (79,9%) memilih item 50 dengan pernyataan “saya belum tahu tentang prospek karir untuk setiap mata pelajaran”.

Dari hasil analisis AKPD peserta didik kelas VIII-C dan kelas VIII-D, ditemukan bahwa jenis masalah yang dihadapi berbeda-beda, yang menunjukkan bahwa peserta didik masih bingung, ragu, dan kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP. Oleh karena itu, materi layanan informasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Menghadapi kondisi riil peserta didik, guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah perlu berperan membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, tidak hanya dalam bidang masalah pribadi, sosial, akademik, tetapi juga dalam bidang karir sesuai dengan tugas perkembangan dan kapasitas peserta didik. Dengan demikian, guru BK di sekolah bertanggung jawab pada peserta didik dalam merencanakan dan mengarahkan perkembangan karir.

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu memecahkan permasalahan, yang dihadapi peserta didik. Salah satu bentuk layanan tersebut adalah layanan informasi. Tujuan dari layanan informasi adalah memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karir. Layanan informasi yang lengkap diharapkan dapat membantu peserta didik merencanakan karier yang sesuai dengan kapasitasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penerapan Teknik Diskusi Melalui Layanan Informasi Untuk Peningkatan Perencanaan Karir Peserta

Didik Kelas V111-C, dan V111-D UPTD SMP Negeri 11 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan teknik diskusi melalui layanan informasi efektif untuk peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas V111-C dan V111-D di UPTD SMP Negeri 11 Kupang tahun pelajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik diskusi melalui layanan informasi untuk peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas V111-C dan V111-D di UPTD SMP Negeri 11 Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

## **D. Batasan istilah atau definisi konseptual**

### **1. Layanan Informasi**

Prayitno dan Amti (2015;259) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu upaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Zainal (2021:17), “layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan informasi merupakan upaya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai informasi yang diperlukan untuk menunjang tugas, kegiatan, dan pencapaian tujuan mereka, baik terkait dengan diri, social, belajar, karier, maupun Pendidikan lanjutan.

## 2. Teknik Diskusi

Prayitno & Amti (2015:262) mengatakan bahwa teknik diskusi merupakan proses untuk bertukar informasi, pengalaman antara dua orang atau lebih.

Laila (2018:66) menjelaskan bahwa teknik diskusi merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam mengungkapkan persoalan atau masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pendapat kedua di atas dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi merupakan proses pertukaran informasi dan pengalaman antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengungkapkan dan membahas persoalan atau masalah yang dihadapi.

## 3. Perencanaan Karir

(Ruhansih, 2019:186) menyatakan bahwa perencanaan karir sebagai sebuah proses dari kesadaran diri atau penyadaran diri yang mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan pilihan dan kesadaran terhadap konsekuensi-konsekuensi dari pilihan karir yang ada.

Selanjutnya, (Utami, 2021:461) menyatakan “Perencanaan karier adalah suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi siswa sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses yang melibatkan kesadaran diri akan kekuatan, kelemahan, pilihan, dan konsekuensi karir, serta membantu individu memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

##### **1. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam memperkuat kerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling (BK), khususnya dalam mendukung pelaksanaan layanan informasi di sekolah. Dukungan ini penting untuk membantu peserta didik dalam merancang perencanaan karir secara optimal.

##### **2. Guru BK**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru BK dalam mengembangkan layanan informasi yang lebih terarah. Dengan demikian, guru BK dapat membantu peserta didik dalam mengenali bakat, minat, dan potensi diri sebagai langkah awal dalam perencanaan karir yang matang.

### 3. Peserta Didik

Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik diharapkan mampu menentukan perencanaan karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

4. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk memperdalam mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam perencanaan karir peserta didik. Melalui proses penelitian, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis permasalahan dilapangan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kompetensi dalam penyusunan karya ilmiah. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya yang relevan bagi bidang studi bimbingan dan konseling.